

**NILAI-NILAI MOTIVASI KITAB "MINHAJU AT-TULLAB"
KARYA SYEIKH USTMAN MUHAMMAD SA'ID TUNGKAL JAMBI
(SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

Silvira Hardiyanti¹

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹Silvira035@gmail.com

Received: 12-10-2024

Revised: 22-10-2024

Approved: 12-11-2024

*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

Abstract

This study examines the motivational values contained in the book "Minhaju At-Tullab" by Sheikh Ustman Muhammad Sa'id Tungkal Jambi through the semiotic approach of Charles Sanders Peirce. This book provides a comprehensive guide for students in pursuing knowledge and building good character. Utilizing Peirce's semiotic theory, this research analyzes the signs, objects, and interpretants within the text to identify how motivational values are conveyed and received by readers. The findings indicate that "Minhaju At-Tullab" functions not only as an academic guide but also as a source of inspiration that ignites the spirit of learning and self-development. Core values such as perseverance, sincerity, and discipline are central to the motivational teachings, which are expected to be applied by the younger generation in their daily lives. By delving into the deeper meanings of the text, this research also highlights the importance of social and cultural contexts in understanding learning motivation. It is hoped that this study will contribute significantly to the understanding of Islamic educational literature and emphasize the relevance of motivational values in the learning process, encouraging readers to integrate these principles into modern educational practices.

Keywords : *Motivational values, The book Minhaju At-Tullab, Semiotics of Charles Sanders Peirce*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

A. Pendahuluan

Sastra adalah sejenis tulisan dan hasil bahasa yang indah, dan juga perwujudan getaran spiritual dalam bentuk tulisan. Para ahli mempercayai bahwa sastra bisa melampaui keindahan bahasa karena sastra bersinggungan dengan kehidupan sosial. Menurut Wicaksono misalnya, sastra adalah kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia, baik itu secara langsung maupun melalui rekaan manusia, dan menggunakan bahasa sebagai medianya.¹ Dengan sastra, seseorang bisa menyampaikan semua hal yang berupa persoalan dan peristiwa yang menarik dalam hidupnya. Dari hal ini, persoalan dan peristiwa yang menarik tersebut bisa menjadi sebuah karya sastra.²

Salah satu karya sastra yang menarik untuk dikaji ialah syair, syai'ir berasal dari Persia atau Arab yang memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan jenis karya sastra lainnya, sehingga syair memiliki arti tersendiri bagi para pembacanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), syair adalah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik atau empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama. Syair adalah memiliki bentuk yang terikat sehingga memiliki aturan-aturan tersendiri. Syair adalah berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata *Syi'ir* atau *Syu'ur*. *Syi'ir* atau *Syu'ur* dalam bahasa Arab memiliki makna yaitu ‘perasaan’ atau ‘menyadari’. Kata *Syu'ur* tersebut kemudian berkembang menjadi ‘*Syi'ru*’ yang artinya ‘puisi’. Sehingga secara istilah bahasa Arab, syair adalah sebuah ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk puisi.³

Dalam kesusastraan Melayu, syair adalah yang merujuk pada pengertian puisi secara umum. Akan tetapi di dalam perkembangannya, syair mengalami banyak perubahan sehingga mengalami berbagai modifikasi sehingga syair dibuat atau didesain sesuai dengan keadaan atau situasi yang terjadi di masa tersebut.

Pembaca syair atau pembuat syair kerap disebut sebagai penyair atau pujangga. Saat ini, syair adalah merupakan budaya Melayu yang sudah disesuaikan, sehingga saat ini, orang Melayu justru mengenali syair seiring dengan penetrasi dan terjadinya perkembangan ajaran Islam, terutama tasawuf di Indonesia.

Di negara asalnya sana, yakni di Arab, syair dibedakan menjadi dua, yaitu *sya'ir* zaman Jahiliah dan *syair* zaman Islam. Perbedaan kedua *syair* adalah pada muatan

¹ Andri Wicaksono,dkk,*Tentang Sastra : Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*,(Yogyakarta:Garudhawaca,2018),hlm.3

² Andri Wicaksono,dkk,*Tentang Sastra : Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*,(Yogyakarta:Garudhawaca,2018),hlm.2

³ <https://penerbitdeepublish.com/syair> diakses pada 22 Oktober 2024

religi dan keimanannya terhadap keesaan Allah SWT yang biasanya tampak pada syair zaman Islam. Sehingga akhirnya, syair adalah cara untuk mengekspresikan suasana kalbu dan di dalam liriknya mengandung gaya bahasa yang halus namun penuh gejolak rasa dalam proses penyairannya namun tetap memuat tentang nilai dan nuansa Islami di dalam karya sastra tersebut.

Di zaman saat ini, syair adalah wadah atau media untuk dapat mengungkapkan isi hati mengenai suatu peristiwa, kejadian, seseorang, atau bahkan perasaan yang dituangkan dalam tulisan melalui karya sastra yaitu syair. Sama seperti karya sastra yang lainnya, syair adalah karya sastra yang juga memiliki nilai kegunaan selain dapat menyampaikan suatu cerita, namun sarat akan muatan nilai mulai dari nasihat, nilai agama, nilai cinta, bermasyarakat, dan lain sebagainya.⁴

Dalam konteks masyarakat saat ini, motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, seperti pengaruh teknologi dan kurangnya minat terhadap ilmu pengetahuan, penting bagi kita untuk menggali sumber-sumber motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar. Kitab "Minhaju At-Tullab" karya Syeikh Ustman Muhammad Sa'id Tungkal Jambi muncul sebagai salah satu referensi penting yang menawarkan panduan bagi pelajar dalam mengejar ilmu dengan cara yang terstruktur dan penuh nilai.

Secara literatur, "Minhaju At-Tullab" merupakan karya yang memiliki signifikansi besar dalam pendidikan Islam. Buku ini tidak hanya berisi petunjuk praktis bagi para pelajar, tetapi juga menyajikan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk karakter individu. Dalam kajian ini, kitab ini akan dianalisis melalui lensa semiotika Charles Sanders Peirce, yang memungkinkan kita untuk memahami makna mendalam dari tanda-tanda yang ada dalam teks. Pendekatan ini memberikan perspektif baru untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai motivasi dikomunikasikan melalui simbol dan konsep yang ada dalam karya tersebut.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam "Minhaju At-Tullab" serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh generasi muda. Dengan memahami pesan-pesan motivasional dalam kitab ini, diharapkan pembaca dapat mengambil inspirasi dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

⁴ <https://penerbitdeepublish.com/syair-diakses pada 22 Oktober 2024>

penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam literatur pendidikan Islam serta menyoroti relevansi karya klasik dalam konteks pendidikan modern.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis berargumen bahwa "Minhaju At-Tullab" tidak hanya sekadar teks pendidikan, tetapi juga sebuah sumber motivasi yang kaya. Nilai-nilai seperti ketekunan, keikhlasan, dan disiplin diharapkan dapat menginspirasi pelajar untuk lebih giat dalam menuntut ilmu. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Peirce, hipotesis ini akan dibuktikan melalui analisis mendalam terhadap tanda-tanda dan makna yang terkandung dalam karya tersebut, yang menunjukkan relevansi dan pentingnya motivasi dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika, berfokus pada kitab "Minhaju At-Tullab" karya Syeikh Ustman Muhammad Sa'id Tungkal Jambi. Metode ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam teks melalui pemahaman tanda dan makna. Dalam konteks ini, empat rincian pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Apa saja nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam kitab? Mengapa nilai-nilai tersebut penting bagi pelajar? Bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan dalam teks? Dan bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan saat ini?

Pertama, untuk menjawab pertanyaan "Apa saja nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam kitab?", peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap isi dan struktur kitab "Minhaju At-Tullab". Hal ini dilakukan dengan menelusuri tema-tema utama yang diangkat dalam teks, serta mengidentifikasi nilai-nilai seperti ketekunan, keikhlasan, dan disiplin yang muncul. Setiap bab dalam kitab akan dikaji untuk menemukan inti pesan motivasional yang ditujukan kepada pelajar.

Kedua, terkait dengan pertanyaan "Mengapa nilai-nilai tersebut penting bagi pelajar?", peneliti akan merujuk pada konteks sosial dan budaya yang relevan. Penelitian ini akan membahas tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini, termasuk pengaruh negatif dari lingkungan eksternal yang dapat mengganggu semangat belajar. Dengan memahami urgensi nilai-nilai motivasi yang diajarkan dalam kitab, diharapkan pembaca dapat mengapresiasi relevansinya dalam membentuk karakter pelajar yang tangguh dan berintegritas.

Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan "Bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan dalam teks?", peneliti akan menerapkan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis akan difokuskan pada tanda-tanda, objek, dan interpretasi yang ada dalam kitab. Peneliti akan mengkaji bagaimana Syeikh Ustman

menggunakan bahasa, simbol, dan narasi untuk menyampaikan pesan-pesan motivasional kepada pembaca. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang cara penyampaian nilai-nilai tersebut dalam konteks pendidikan Islam.

Terakhir, dalam menjawab pertanyaan "Bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan saat ini?", peneliti akan melakukan studi literatur dan wawancara dengan pendidik serta pelajar untuk menggali bagaimana nilai-nilai dari "Minhaju At-Tullab" dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran modern. Penelitian ini akan menyoroti contoh-contoh konkret penerapan nilai-nilai motivasi dalam proses belajar mengajar dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan di era kontemporer. Dengan metode penelitian yang terstruktur ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai motivasi dalam "Minhaju At-Tullab" serta relevansinya dalam pendidikan saat ini. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji teks, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik.

C. Pembahasan

1. Sya'ir

Sya'ir sebagai sebuah bentuk ekspresi sastra, dapat dipahami melalui pendekatan semiotika yang menekankan hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi. Dalam kerangka ini, sya'ir berfungsi sebagai tanda (sign) yang mewakili pengalaman, emosi, dan ide dari penyair (objek), dan makna dari sya'ir tersebut dibangun melalui proses interpretasi oleh pembaca atau pendengar.⁵

2. Kitab Minhaju At-Tullab

Kitab Minhaju At-Tullab adalah sebuah kitab yang ditulis oleh Syeikh Ustman Muhammad Sa'id dari Tungkal, Jambi. Kitab ini merupakan karya penting dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran ilmu agama. Syeikh Ustman mengembangkan kitab ini untuk memenuhi kebutuhan para pelajar dalam memahami berbagai aspek ilmu syariah dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami.

Dalam kitab ini, Syeikh Ustman menyajikan materi yang meliputi berbagai bidang ilmu, seperti akidah, akhlak, dan Ta'lim Muta'alim. Penulisan kitab ini

⁵ Arisni Kholfatu Amalia Shofiani, *Jurnal Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce pada Kumpulan Puisi: Kita Pernah Saling Mencinta Karya Felix K.Nesi* 2021.

ditujukan untuk memberikan panduan praktis bagi para pelajar dalam menjalani proses belajar mereka. Dengan bahasa yang sederhana namun padat, kitab ini memungkinkan pembaca dari berbagai latar belakang untuk mengakses ilmu pengetahuan agama dengan lebih mudah.

Salah satu keunggulan Minhaju At-Tullab adalah pendekatannya yang berbasis pada metode pembelajaran aktif. Syeikh Ustman mendorong pelajar untuk tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi dan bertanya. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan memberikan ruang bagi pengembangan pemikiran kritis di kalangan pelajar.

Kitab ini juga mengandung banyak nasihat dan panduan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Syeikh Ustman menekankan pentingnya akhlak yang baik dan perilaku terpuji dalam setiap aspek kehidupan, sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, Minhaju At-Tullab tidak hanya berfungsi sebagai buku teks, tetapi juga sebagai panduan kehidupan.

Minhaju At-Tullab telah menjadi salah satu rujukan penting dalam pendidikan pesantren di Indonesia. Banyak pesantren yang mengadopsi kitab ini sebagai salah satu kurikulum utama mereka. Ketersediaan kitab ini dalam berbagai edisi dan cetakan menunjukkan popularitas dan relevansinya di kalangan masyarakat Muslim, khususnya di daerah Jambi dan sekitarnya. Selain itu, kitab ini juga memiliki kontribusi signifikan dalam menyebarluaskan pemahaman Islam yang moderat dan toleran. Syeikh Ustman berusaha menekankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di antara umat Islam, yang sangat penting dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia.

Secara keseluruhan, Minhaju At-Tullab adalah karya yang tidak hanya berharga dalam konteks akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak para pelajar. Melalui kitab ini, Syeikh Ustman Muhammad Sa'id berhasil menciptakan jembatan antara ilmu pengetahuan dan praktik kehidupan sehari-hari dalam kerangka ajaran Islam.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa latin yaitu *move* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.⁶ Motivasi adalah suatu dorongan atau

⁶ Purwa Atmaja Prawira,*Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014).hlm.319.

penggerak yang mendorong individu untuk bertindak menuju pencapaian tujuan tertentu. Dalam psikologi, motivasi sering kali dianggap sebagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku seseorang. Faktor internal bisa berupa keinginan, ambisi, atau minat, sementara faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan, seperti penghargaan atau dukungan sosial. Secara garis besar Motivasi adalah elemen kunci yang memengaruhi tindakan dan pencapaian seseorang. Dengan memahami jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan cara untuk meningkatkannya, individu dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dan meraih tujuan hidup. Motivasi bukan hanya sekadar dorongan, tetapi juga merupakan bagian integral dari perjalanan menuju kesuksesan dan kepuasan diri

Dalam KBBI, motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Robbins, motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan intesitas arah dan ketekunan seseorang dalam berusaha menggapai suatu tujuan. Jadi, berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah tindakan seseorang dalam berusaha mencapai suatu tujuan.⁷

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti kepuasan atau rasa pencapaian. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti imbalan, pujian, atau pengakuan dari orang lain. Keduanya memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.

c. Teori Motivasi

Ada berbagai teori yang menjelaskan motivasi, salah satunya adalah Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Menurut Maslow, kebutuhan manusia dapat diurutkan dalam hierarki dari kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal, hingga kebutuhan yang lebih tinggi seperti penghargaan dan aktualisasi diri. Individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

⁷ Lili Sartika,Jurnal Lingue : Bahasa,Budaya,dan Sastra,Analisis Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Shohibatussaufa,hlm.17.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor psikologis, lingkungan, dan sosial. Faktor psikologis meliputi kepribadian, pengalaman masa lalu, dan tujuan hidup. Lingkungan fisik dan sosial, seperti dukungan dari keluarga atau teman, juga dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi seseorang dalam mencapai tujuan.

e. Pentingnya Motivasi

Motivasi memiliki peran krusial dalam kehidupan seseorang. Tanpa motivasi, individu cenderung merasa apatis dan tidak memiliki tujuan yang jelas. Dengan motivasi yang kuat, seseorang akan lebih berkomitmen untuk bekerja keras, mengatasi rintangan, dan mencapai kesuksesan. Motivasi juga berkontribusi pada kesejahteraan mental dan emosional.

f. Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi

Lingkungan sekitar seseorang memiliki dampak besar terhadap tingkat motivasi. Lingkungan yang positif, dengan dukungan dari orang-orang terdekat, akan mendorong individu untuk berusaha lebih keras. Sebaliknya, lingkungan yang negatif atau penuh dengan kritik dapat menurunkan motivasi dan membuat seseorang merasa tidak berdaya.

g. Strategi Meningkatkan Motivasi

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi. Salah satunya adalah menetapkan tujuan yang spesifik dan realistik. Dengan memiliki tujuan yang jelas, individu akan lebih mudah fokus dan berkomitmen untuk mencapainya. Selain itu, membagi tujuan besar menjadi langkah-langkah kecil dapat membantu mengurangi rasa tertekan.

h. Motivasi dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, motivasi sangat penting untuk mendorong siswa belajar dan berprestasi. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, lebih kreatif, dan memiliki hasil akademis yang lebih baik. Oleh karena itu, guru dan pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung agar siswa tetap termotivasi.

i. Tantangan dalam Mempertahankan Motivasi

Mempertahankan motivasi bisa menjadi tantangan tersendiri. Banyak faktor yang dapat mengganggu motivasi, seperti stres, kelelahan, atau kegagalan. Penting untuk mengenali dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar motivasi tetap terjaga.

Salah satu cara adalah dengan melakukan refleksi diri dan menyesuaikan tujuan jika diperlukan.

4. Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika, sebagai studi tentang tanda dan makna, memperoleh fondasi yang signifikan dari pemikiran Charles Sanders Peirce. Peirce, seorang filsuf dan logician Amerika, mengembangkan teori semiotika yang kompleks dan berlapis, yang mencakup berbagai aspek tanda, objek, dan interpretasi. Dalam penjelasannya, Peirce menekankan bahwa tanda (sign) bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan selalu terhubung dengan objek yang diacu dan interpretasi yang dihasilkannya.

Semiotika pada dasarnya mempelajari tentang bagaimana (humanity) memaknai hal-hal (things) dan memaknai (to signify), dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communivate).⁸

Tanda, dalam konteks Peirce, didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Tanda dapat berupa kata, gambar, suara, atau simbol yang berfungsi untuk menyampaikan makna. Menurut Peirce, tanda terbagi menjadi tiga kategori utama: ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan objek yang diwakilinya, seperti gambar. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan kausal atau fisik dengan objek, seperti asap yang menunjukkan keberadaan api. Simbol, di sisi lain, adalah tanda yang maknanya ditentukan oleh konvensi atau aturan, seperti kata-kata dalam bahasa.

Objek, dalam terminologi Peirce, adalah entitas yang ditunjuk atau direpresentasikan oleh tanda. Objek dapat bersifat nyata, seperti benda fisik, atau abstrak, seperti ide atau konsep. Peirce membedakan antara objek langsung (immediate object) dan objek jauh (dynamical object). Objek langsung adalah cara tanda tersebut merujuk kepada objek, sedangkan objek jauh adalah realitas eksternal yang sebenarnya diwakili oleh tanda.

Interpretasi adalah proses mental di mana makna dari tanda tersebut dipahami oleh individu. Dalam pandangan Peirce, interpretasi bersifat subjektif dan dapat bervariasi antara individu. Proses ini melibatkan pikiran dan konteks kultural yang memengaruhi cara tanda dipahami. Peirce juga menekankan bahwa interpretasi

⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.15.

tidak pernah final; selalu ada ruang untuk reinterpretasi dan pemahaman yang lebih dalam.

Model triadik Peirce menggambarkan hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi. Dalam model ini, tanda berfungsi sebagai mediator antara objek dan interpretasi. Dengan kata lain, tanda tidak hanya merepresentasikan objek, tetapi juga memfasilitasi pemahaman atau interpretasi dari objek tersebut. Proses ini menyoroti sifat dinamis dari makna, di mana tanda dapat mengubah interpretasi tergantung pada konteks dan pengalaman individu.

Peirce juga berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana makna berkembang seiring waktu. Dia berpendapat bahwa interpretasi terhadap tanda dapat berubah dan beradaptasi sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Oleh karena itu, makna bukanlah sesuatu yang statis, tetapi merupakan produk dari interaksi kompleks antara individu, tanda, dan objek.

Dalam penerapan praktis, teori semiotika Peirce dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk linguistik, sastra, dan studi budaya. Dalam linguistik, misalnya, analisis tanda dan makna dapat membantu memahami bagaimana bahasa berfungsi sebagai sistem komunikasi. Dalam studi sastra, pendekatan semiotik dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana penulis menggunakan tanda untuk menciptakan makna yang mendalam dalam karya mereka.

Pentingnya studi semiotika Peirce terletak pada kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan antara berbagai disiplin ilmu. Dengan memahami hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi, para peneliti dapat mengembangkan analisis yang lebih holistik tentang bagaimana makna terbentuk dan diartikulasikan dalam berbagai konteks. Ini menunjukkan bahwa semiotika tidak hanya terbatas pada bahasa, tetapi juga melibatkan semua bentuk komunikasi.

Lebih jauh lagi, teori semiotika Peirce membuka jalan bagi eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana individu berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka melalui tanda. Dalam konteks ini, penelitian semiotik dapat memperkaya pemahaman kita tentang proses kognitif yang terlibat dalam pengolahan informasi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semiotika menjadi alat yang penting dalam analisis sosial dan kultural.

Peirce juga menciptakan istilah-istilah khusus yang membantu dalam memahami konsep-konsep kunci dalam semiotika. Misalnya, dia memperkenalkan istilah

"semeiotic" yang merujuk pada studi tanda secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, Peirce menunjukkan bahwa semua aspek kehidupan manusia, termasuk komunikasi, pemikiran, dan budaya, dapat dianalisis melalui lensa semiotika.

Dengan demikian, semiotika Peirce memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis interaksi manusia dengan tanda dan makna. Ini menciptakan peluang bagi penelitian lebih lanjut dalam berbagai bidang, termasuk ilmu sosial, filsafat, dan psikologi. Pemahaman tentang tanda dan makna, menurut Peirce, sangat penting untuk memahami cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia.

Pada akhirnya, kontribusi Peirce dalam bidang semiotika sangat signifikan. Melalui pemikirannya yang mendalam tentang tanda, objek, dan interpretasi, Peirce tidak hanya memperkaya teori semiotika tetapi juga membuka jalan bagi perkembangan lebih lanjut dalam kajian makna. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk teori, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas dalam memahami kompleksitas komunikasi manusia.

a. Tanda (Sign)

Tanda adalah elemen fundamental dalam semiotika Peirce. Ia membagi tanda menjadi tiga kategori: ikon, indeks, dan simbol.

- **Ikon** adalah tanda yang memiliki kesamaan fisik atau sifat dengan objeknya. Misalnya, gambar seseorang adalah ikon dari orang itu.
- **Indeks** adalah tanda yang memiliki hubungan langsung atau kausal dengan objek. Misalnya, asap adalah indeks dari api.
- **Simbol** adalah tanda yang memiliki hubungan arbitrer dengan objek. Contoh simbol adalah kata-kata dalam bahasa, di mana makna ditetapkan melalui konvensi sosial.

b. Objek (Object)

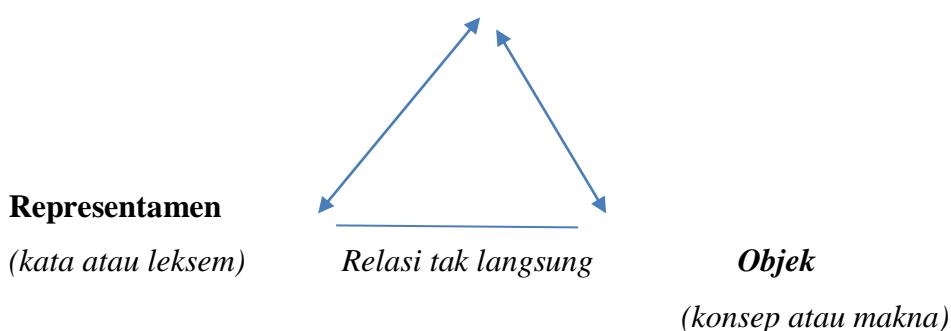
Dalam konteks semiotika Peirce, objek adalah apa yang diwakili oleh tanda. Objek dapat dibedakan menjadi dua jenis: objek yang nyata dan objek yang representasional. Objek yang nyata adalah hal-hal yang ada di dunia nyata, sedangkan objek yang representasional adalah konsep atau ide yang diwakili oleh tanda. Objek tanda diklasifikasikan menjadi 3, yaitu : Icon, Index, (ruang, persona, dan temporal).⁹

⁹ Marcel Danesi, *Person Tanda dan Makna*, (Yogyakarta : Jalastura,2004),hlm.38.

c. Interpretasi (Interpretant)

Interpretasi adalah proses bagaimana penerima tanda memahami dan memberikan makna pada tanda tersebut. Dalam pandangan Peirce, interpretant bukan hanya hasil dari pemikiran, tetapi juga melibatkan reaksi emosional dan respons perilaku. Interpretant dapat berupa ide, perasaan, atau tindakan yang muncul sebagai respons terhadap tanda.¹⁰

Interpretan (yang dirujuk benda)



d. Hubungan Tanda, Objek, dan Interpretasi

Peirce menggambarkan hubungan antara tanda, objek, dan interpretasi dalam bentuk triad. Tanda merujuk kepada objek, dan melalui tanda, seseorang membentuk interpretasi. Proses ini menunjukkan bagaimana makna dapat diciptakan dan dipahami secara dinamis.

e. Tanda Sebagai Proses Dinamis

Peirce melihat tanda bukan sebagai entitas statis, tetapi sebagai bagian dari proses dinamis. Tanda berfungsi dalam konteks sosial dan budaya, yang berarti maknanya dapat berubah tergantung pada situasi dan konteks. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan kompleksitas dalam komunikasi.

f. Peran Konteks

Konteks memainkan peranan penting dalam semiotika Peirce. Pemahaman tentang tanda tidak dapat terpisah dari konteks di mana tanda tersebut muncul. Konteks mencakup faktor-faktor seperti latar belakang budaya, situasi komunikasi, dan pengalaman pribadi.

g. Aspek Epistemologis

Semiotika Peirce juga memiliki dimensi epistemologis. Ia menyatakan bahwa pemahaman manusia tentang dunia dibentuk melalui tanda-tanda. Tanda membantu

¹⁰ Alif Aji Ournomo, *Lirik Lagu Ha Ana Za yang Dipopulerkan Humood Alkhudher*, hlm.34-35.

individu membangun pengetahuan dan realitas mereka. Dengan demikian, semiotika berperan dalam proses pembentukan pengetahuan.

h. Relasi Antara Tanda dan Realitas

Tanda tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuknya. Melalui tanda, individu dapat menginterpretasikan dan memahami dunia di sekitarnya. Proses ini menunjukkan hubungan timbal balik antara tanda dan realitas.

i. Teori Tanda

Peirce mengembangkan teori tanda yang mencakup tiga komponen: representamen (tanda itu sendiri), objek (apa yang diwakili), dan interpretant (makna yang muncul). Ketiga komponen ini saling berkaitan dan membentuk proses komunikasi yang utuh.

j. Perubahan Makna

Makna tanda dapat berubah seiring waktu. Hal ini dapat terjadi karena perubahan dalam konteks sosial, budaya, atau teknologi. Peirce menunjukkan bahwa pemahaman kita tentang tanda harus fleksibel untuk mengakomodasi perubahan ini.

k. Tanda Dalam Berbagai Bidang

Semiotika Peirce dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk linguistik, sastra, psikologi, dan studi media. Misalnya, dalam linguistik, tanda dapat dianalisis untuk memahami bagaimana bahasa berfungsi sebagai sistem tanda.

l. Keterkaitan Dengan Komunikasi

Semiotika Peirce sangat relevan dalam studi komunikasi. Tanda berfungsi sebagai jembatan antara pengirim dan penerima pesan. Proses interpretasi menjadi kunci dalam memahami efektivitas komunikasi.

m. Tanda Dalam Seni dan Budaya

Dalam seni dan budaya, tanda memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dan makna. Seniman sering kali menggunakan tanda untuk mengeksplorasi tema dan ide, sementara penonton menginterpretasikan karya seni berdasarkan pengalaman dan konteks mereka.

n. Signifikasi dan Konstruksi Makna

Proses signifikasi dalam semiotika Peirce menunjukkan bahwa makna tidak bersifat tetap, tetapi dibangun melalui interaksi antara tanda dan interpretant. Hal ini menekankan bahwa makna adalah hasil dari proses kognitif yang kompleks.

o. Kritis Terhadap Representasi

Peirce juga mengajak kita untuk berpikir kritis tentang representasi. Tanda tidak selalu mencerminkan realitas dengan akurat. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks dan perspektif yang terlibat dalam proses interpretasi.

p. Aplikasi Praktis

Penerapan semiotika Peirce dapat dilihat dalam analisis media, pemasaran, dan studi perilaku konsumen. Dalam konteks ini, pemahaman tentang tanda, objek, dan interpretasi dapat membantu dalam merancang pesan yang lebih efektif.

q. Tantangan Dalam Pemahaman

Salah satu tantangan dalam pemahaman semiotika adalah kompleksitas hubungan antara tanda dan makna. Tanda dapat memiliki banyak makna tergantung pada konteks dan interpretasi individu.

r. Kontribusi Peirce Dalam Ilmu Pengetahuan

Kontribusi Peirce dalam ilmu pengetahuan sangat signifikan, terutama dalam pengembangan logika dan teori komunikasi. Pemikiran Peirce mendorong peneliti untuk mengeksplorasi dimensi tanda dalam berbagai disiplin ilmu. Secara garis besar Semiotika menurut Charles Sanders Peirce menawarkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tanda berfungsi dalam komunikasi. Dengan mempelajari tanda, objek, dan interpretasi, kita dapat lebih memahami proses kompleks di balik pembentukan makna. Pemikiran Peirce tetap relevan dalam berbagai bidang studi, menyoroti pentingnya konteks dan interaksi dalam memahami komunikasi manusia.

D. Penutup

Peneliti telah membahas tentang nulai-nilai motivasi pada kitab MinhajunAt-Tullab karya Syeikh Ustman Muhammad Sa'id Tungkal-Jambi. Pada intinya artikel ini membahas tentang bagaimana wujud nilai-nilai motivasi pada kitab tersebut berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam artikel ini peneliti menjawab pertanyaan dari permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa kata maupun kalimat pada kitab "Minhaju At-Tullab" Karya Syeikh Ustman Muhammad Sa'id Tungkal Jambi memiliki makna-makna simbolik yang diklarifikasikan pada konsep trikotomi Charles Sanders Peirce yaitu berupa sign/representament, object dan interpretant. Sya'ir pada kitab ini berisikan tentang motivasi untuk para pemuda aga lebih semnagat dalam menuntut ilmu dan pesan-pesan agar menanamkan keimanan dan akhlakul karimah serta etika sopan santun terhadap ilmu dan guru. Kemudian dalam kitab ini juga ditemukan nilai-nilai motivasi dalam bentuk optimism dan cinta dalam meniti kehidupan dan meraih kesusksesan.

Artikel ini membahas nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam kitab "Minhaju At-Tullab" karya Syeikh Ustman Muhammad Sa'id, dengan pendekatan kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Kitab ini berfungsi sebagai panduan bagi pelajar dalam mencapai tujuan pendidikan dan spiritual. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai motivasi dalam teks tersebut dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan semangat belajar para pelajar. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dari simbol-simbol yang digunakan dalam kitab tersebut. Dengan menggunakan teori semiotika Peirce, artikel ini menganalisis tanda-tanda dan makna yang terkandung dalam teks, serta bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan melalui bahasa dan simbol yang ada. Proses interpretasi ini membantu mengungkap pesan motivasional yang dapat diambil oleh pembaca dan penerapannya dalam konteks pendidikan.

F. Daftar Pustaka

- Fakhruddin, F. "Pemikiran Semiotika Charles Sanders Peirce: Tanda, Objek, dan Interpretan." *Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Bisnis* (2020).
- Suhendra, D. "Analisis Semiotika Tanda dalam Film: Pendekatan Charles Sanders Peirce." *Jurnal Film dan Media* (2018).
- Nurlaila, A. "Semiotika Peirce dalam Kajian Sastra: Memahami Tanda dan Makna." *Jurnal Bahasa dan Sastra* (2021).
- Hidayat, R. "Konteks Budaya dalam Semiotika Peirce: Penerapan pada Media Sosial." *Jurnal Komunikasi* (2019).
- Wahyu, P. "Teori Tanda Charles Sanders Peirce dalam Kajian Linguistik." *Jurnal Linguistik dan Sastra* (2017).
- Sari, M. "Penerapan Teori Semiotika Peirce dalam Analisis Iklan." *Jurnal Komunikasi Pemasaran* (2022).
- Rizki, A. "Pemahaman Semiotika Peirce dalam Kajian Media Massa." *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2019).
- Putri, L. "Analisis Semiotika dalam Karya Seni: Pendekatan Peirce." *Jurnal Seni Rupa* (2020).
- Dewi, N. "Peran Tanda dalam Komunikasi: Perspektif Semiotika Peirce." *Jurnal Komunikasi dan Media* (2021).
- Prabowo, H. "Semiotika Peirce dalam Kajian Sastra: Tanda dan Interpretasi." *Jurnal Bahasa dan Budaya* (2018).
- Ayu, R. "Kritik Sosial dalam Iklan: Pendekatan Semiotika Peirce." *Jurnal Komunikasi Sosial* (2020).
- Sukma, D. "Menggali Makna dalam Tanda: Pendekatan Peirce." *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan* (2022).
- Arifin, Z. "Analisis Semiotika dalam Pemberitaan Media: Studi Kasus Berita Politik." *Jurnal Ilmu Politik* (2021).
- Fatimah, S. "Persepsi dan Interpretasi Tanda dalam Media Sosial: Pendekatan Peirce." *Jurnal Komunikasi Digital* (2022).
- Yulianti, M. "Semiotika dalam Musik: Memahami Tanda dan Makna." *Jurnal Musik dan Budaya* (2019).
- Riani, L. "Analisis Tanda dalam Film Dokumenter: Perspektif Peirce." *Jurnal Film dan Media* (2020).

-
- Budi, K. "Perbandingan Teori Semiotika Peirce dan Saussure dalam Linguistik." *Jurnal Linguistik* (2021).
- Indah, P. "Tanda dan Makna dalam Komunikasi Visual: Pendekatan Semiotika Peirce." *Jurnal Desain Komunikasi* (2022).
- Rahmawati, S. "Studi Semiotika pada Iklan Televisi: Tanda dan Interpretasi." *Jurnal Komunikasi Massa* (2021).
- Diana, C. "Makna Tanda dalam Berita: Analisis Menggunakan Teori Peirce." *Jurnal Media dan Komunikasi* (2020).
- Gunawan, A. "Konstruksi Makna dalam Tanda: Analisis Semiotika Peirce." *Jurnal Penelitian Komunikasi* (2021).
- Diana, R. "Peran Tanda dalam Identitas Budaya: Perspektif Semiotika." *Jurnal Budaya dan Masyarakat* (2019).
- Ilham, N. "Menggali Semiotika dalam Karya Sastra: Pendekatan Peirce." *Jurnal Sastra dan Bahasa* (2020).
- Panjaitan, E. "Analisis Semiotika dalam Media Cetak: Studi Kasus Iklan." *Jurnal Komunikasi Bisnis* (2021).
- Setiawan, M. "Pemahaman Tanda dan Makna dalam Konten Digital: Pendekatan Peirce." *Jurnal Teknologi dan Komunikasi* (2022).